

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal perusahaan berupa penyajian kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan karena pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut PSAK No.1 (2015:3) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005).

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus dilengkapi dengan laporan auditor independen oleh

Akuntan Publik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah selesai disusun masih harus melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Boynton dan Kell (2006: 6) audit terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.

Proses audit yang membutuhkan waktu yang lama menyebabkan perusahaan tersebut semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pihak-pihak berkepentingan dengan laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Biasanya auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan proses audit karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan tingginya risiko. Penerbitan laporan keuangan auditan yang tepat waktu ditentukan oleh lamanya *audit report lag*.

Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan auditor independen menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang disebut sebagai *audit report lag* atau *audit delay*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Halim (2005: 5) bahwa *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa terdapat sekitar 70 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal 1 tahun 2017 kepada BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah diberi peringatan oleh BEI secara bertahap. Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangannya tepat waktu kepada BEI menerima akibat yaitu dihentikannya

sementara perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan (Liputan6.com, diakses pada 27 November 2018).

Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan yang lambat merilis laporan keuangan auditan kemungkinan disebabkan oleh lamanya proses audit. BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham terkait dengan perusahaan-perusahaan tersebut (neraca.co.id, diakses pada 28 November 2018).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan data laporan keuangan tahun 2017, sektor pertanian memiliki rata-rata *audit report lag* 84 hari, sektor pertambangan serta sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan 79 hari, sektor industri dasar dan kimia 89 hari, sektor industri barang konsumsi 90 hari, sektor keuangan 59 hari dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi 72 hari. Sektor yang memiliki rata-rata *audit report lag* paling lama adalah sektor aneka industri sebanyak 92 hari. Hal ini berarti perusahaan sektor aneka industri rata-rata membutuhkan 92 hari dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan dan juga tentunya penyampaian laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia juga akan terlambat melebihi tenggang waktu 90 hari (Peraturan Bapepam (OJK) No. KEP-346/BL/2011).

Banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* telah diteliti oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *auditor tenure* dan opini audit.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan

yang bersangkutan. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang diteliti oleh Pourali (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Bahri (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai skala yang lebih besar mempunyai kecenderungan menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil. Hal ini karena perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hassan (2016), Carslaw dan Kaplan (1991), Afify (2009), dan Ahmed (2010). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Budi (2010), Haryani dan Nyoman (2014), Fitri (2015), dan Aisyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Pourali dkk (2013), Ahmed (2010), Fitri (2015), Justita (2018), dan Afify (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu lebih pendek dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan. Tingkat profitabilitas tinggi mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya sehingga dapat dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto

dan Mega (2014), Silvia dan made (2013) serta Andi (2009) profitabilitas suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya, *auditor tenure* merupakan jumlah tahun kerjasama auditor yang telah melakukan audit dengan suatu perusahaan. Dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya maka akan semakin mudah mencapai kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mai Do dan Trung Pham (2014), Frederik (2017) serta Sabrina, Savitri, dan Supriono (2017) menemukan bahwa *auditor tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan saat auditor dan klien bekerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama dapat membuat auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit dengan begitu tidak membutuhkan jangka waktu yang lama. Namun, menurut Lee (2008) dan Rustiarini (2013) menemukan bahwa *auditor tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah opini audit. Opini audit yaitu pendapat yang dinyatakan oleh auditor dalam laporan auditor independen mengenai wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut penelitian Lee (2008), Andi (2009), dan Pourali (2013) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian dari Rustiarini (2013), Fitri (2015), Verawati dan made (2016),

serta Aristika, Trisnawati, dan Cahyaning (2016) opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Oleh karena masih tidak konsistennya hasil penelitian diatas dan fenomena-fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Auditor Tenure dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

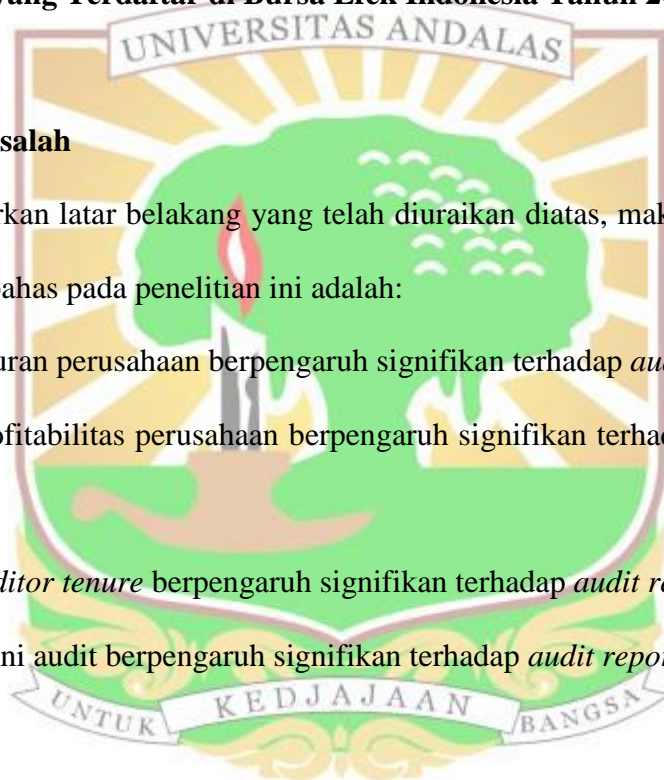
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *auditor tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
4. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.



2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *auditor tenure* terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh opini audit yang dinyatakan oleh auditor terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan membahas lebih lengkap serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Praktek Pelaporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sebagai solusi untuk mengatasi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan tepat pada waktunya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka. Bagian ini memaparkan landasan teori yang

digunakan, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian. Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini membahas objek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan pada data yang diperoleh. Bab V yaitu penutup. Bagian ini memberikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dan batasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

